

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu hal yang paling digemari oleh setiap orang, baik itu orang tua, remaja, maupun anak-anak. Dalam kehidupan sehari-hari, kita semua tidak pernah terlepas dari musik. Untuk memainkan musik, seseorang atau sebuah grup memerlukan berbagai alat musik. Salah satu alat musik yang saat ini paling digemari oleh hampir semua kalangan adalah gitar.

Gitar merupakan alat musik yang tergolong mudah untuk dimainkan, dan memiliki berbagai macam nada yang berbeda, sehingga dapat menciptakan berbagai kreasi musik dan instrumen yang bermacam-macam. Gitar merupakan alat musik petik yang terdiri dari berbagai komponen, yaitu leher gitar (*neck*), badan gitar (*soundboard*), bagian samping (*side/rib*), dan senar gitar (*string*). Sedangkan pemain gitar adalah orang yang mahir dalam memainkan gitar, dan juga merupakan orang yang sedang dan dapat bermain gitar, serta sering bahkan terus-menerus bermain gitar.

Posisi tangan kiri pemain gitar yang selalu palmar fleksi yang statis dan dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan risiko terjadinya carpal tunnel syndrome. *Carpal tunnel syndrome* merupakan sindrom yang timbul akibat nervus medianus tertekan di dalam *carpal tunnel* (terowongan karpal) di pergelangan tangan, sewaktu nervus melewati terowongan tersebut dari lengan bawah ke tangan (Kurniawan *et al*, 2008). Sedangkan menurut Dawson dalam Johnson

(2009), gangguan neuropati yang paling sering terjadi pada para musisi adalah *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS), sebagaimana didefinisikan oleh Dawson sebagai “sebuah kumpulan dari gejala-gejala klinis dan sebagai tanda hasil dari kompresi dari nervus medianus pada terowongan karpal di pergelangan tangan”.

Berdasarkan hasil dari Badan Statistik Bureau, pada tahun 2006, 246.000 musisi yang bekerja di United States, dan cedera musculoskeletal yang dilaporkan antara 50 sampai 76% dari musisi profesional (Rad, 2003). Sedangkan data dari National Health Interview Study (NHIS), diperkirakan bahwa prevalensi *Carpal Tunnel Syndrome* yang dilaporkan sendiri diantara populasi dewasa adalah sebesar 1,55% (2,6 juta). Kejadian pada populasi diperkirakan 3% pada wanita dan 2% pada laki-laki dengan prevelensi tertinggi pada wanita tua usia > 55 tahun, biasanya 40 – 60 tahun (Bahrudin, 2011). Menurut Suherman *et al* (2013), proporsi *Carpal Tunnel Syndrome* lebih banyak ditemukan pada usia 25 – 34 tahun (89,2%), dibandingkan dengan usia \leq 24 tahun (28,6%). Sedangkan pada hasil survey yang sudah peneliti lakukan, 5 dari 7 orang yang diambil sebagai sampel positif mengalami *Carpal Tunnel Syndrome*. Sedangkan untuk prevalensi kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* pada pemain gitar menurut Johnson (2009) sebanyak 39 – 89%, bahkan pemain musik muda dan pemain amatir menunjukkan gejala risiko.

Terdapat 6 faktor yang menyebabkan berkembangnya *Carpal Tunnel Syndrome* yaitu gerakan pergelangan tangan yang berulang, kontraksi yang kuat pada tendon, gerakan pergelangan tangan yang menekuk ke bawah (fleksi) atau menekuk ke atas (ekstensi), gerakan tangan saat bekerja (gerakan menjepit),

tekanan mekanik pada saraf medianus. Sedangkan menurut Armstrong (2006), ada empat faktor kontrol dari perkembangan *Carpal Tunnel Syndrome* yaitu jenis kelamin, usia, index masa tubuh (IMT) dan penyakit penyerta.

Pada pemain gitar terjadi pergerakan pergelangan tangan kiri yang berulang dan menekuk ketika memainkan gitar, yaitu gerakan palmar fleksi serta jari-jari tangan kiri yang selalu bergerak untuk menentukan chord atau kunci nada yang akan dimainkan. Dalam posisi ini, pergelangan tangan kiri pemain gitar selalu pada posisi palmar fleksi dalam beberapa waktu sesuai dengan lamanya musik yang akan dimainkan. Karena posisi yang statis dalam beberapa lama serta biasanya para pemain gitar selalu memainkan gitar setiap hari dengan frekuensi yang sering, sehingga dimungkinkan terjadi nyeri pada tangan yang disebabkan oleh tertekannya saraf medianus. Salah satu nyeri yang dapat disebabkan oleh posisi tangan pada pemain gitar adalah *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara durasi bermain gitar dengan kejadian CTS (*Carpal Tunnel Syndrome*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara durasi bermain gitar terhadap kejadian *Carpal Tunnel Syndrome*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara durasi bermain gitar dengan kejadian *Carpal Tunnel Syndrome*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan manfaat yang dapat diambil yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai pedoman untuk meneliti kasus *Carpal Tunnel Syndrome*.

2. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai pedoman bagi praktisi kesehatan khususnya fisioterapi untuk menangani kasus-kasus *Carpal Tunnel Syndrome*.